

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Program Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, serta dianalisis berdasarkan fungsi manajemen George R. Terry, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC), diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Simpulan Umum

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program ekstrakurikuler pencak silat telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi non-akademik serta pembentukan karakter siswa. Program dilaksanakan melalui perencanaan kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan latihan secara rutin, serta evaluasi kegiatan yang dilakukan secara berkala. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mampu meningkatkan kedisiplinan, kepemimpinan, sportivitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa, serta mendorong siswa untuk aktif mengikuti berbagai kompetisi dan kegiatan non-akademik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana latihan, keterbatasan waktu kegiatan, fluktuasi kehadiran siswa, serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengelolaan program, peningkatan kualitas pembinaan, optimalisasi fasilitas, serta pengembangan evaluasi yang lebih terarah dan berkelanjutan agar prestasi non-akademik siswa dapat terus meningkat.

Secara teologis, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat menjadi sarana pembentukan akhlak, kedisiplinan, pengendalian diri, dan sikap tanggung jawab yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Secara logis, program ekstrakurikuler pencak silat terbukti mampu mendukung pengembangan potensi siswa secara lebih terarah melalui pengelolaan kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan. Secara etis, kegiatan pencak silat membentuk sikap saling menghormati, sportivitas, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, secara teleologis, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bertujuan membentuk peserta didik yang unggul, berkarakter, berdaya saing, serta mampu melestarikan budaya bangsa melalui pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi non-akademik siswa, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

2. Simpulan Khusus

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan program ekstrakurikuler pencak silat di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung telah dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, dan pelatih. Perencanaan program meliputi penyusunan tujuan kegiatan, materi latihan, jadwal latihan, strategi pembinaan, serta target pencapaian prestasi non-akademik siswa.

SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) lebih menekankan pada pengembangan karakter dan pelestarian budaya pencak silat, sedangkan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung lebih berorientasi pada pembinaan prestasi kompetitif. Meskipun demikian, perencanaan di kedua sekolah masih memerlukan penguatan, terutama dalam penyusunan indikator keberhasilan yang lebih terukur, sistematis, dan terdokumentasi secara berkelanjutan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian program ekstrakurikuler pencak silat di kedua sekolah telah berjalan cukup baik melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas antar pengelola kegiatan. Struktur organisasi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, pelatih, serta pengurus siswa sehingga koordinasi dan komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

Di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS), struktur organisasi bersifat sederhana namun tetap fungsional dengan pendekatan kekeluargaan dan kerja sama. Sementara itu, SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung memiliki struktur organisasi yang lebih rinci dan formal karena jumlah anggota yang lebih banyak serta intensitas latihan yang lebih tinggi. Pengorganisasian tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan program dan mempermudah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di kedua sekolah.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat di kedua sekolah telah dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan latihan mencakup pembinaan teknik dasar pencak silat, peningkatan kemampuan fisik, pembentukan mental, serta pembinaan karakter siswa.

Di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS), pelaksanaan kegiatan lebih menekankan pada keseimbangan antara keterampilan bela diri, pembentukan karakter, dan pelestarian budaya lokal. Sementara itu, SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung melaksanakan latihan secara lebih disiplin dan intensif dengan nuansa keislaman yang kuat melalui aliran Tapak Suci. Pelaksanaan program di kedua sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan fisik dan prestasi kompetisi, tetapi juga pada pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, sportivitas, etika, dan kepemimpinan siswa sebagai bagian dari prestasi non-akademik.

d. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat telah dilakukan secara berkala untuk memantau pelaksanaan program dan perkembangan siswa. Monitoring dilakukan oleh guru pembina dan pelatih, kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi program.

Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, sistem evaluasi dan pengawasan berjalan lebih terstruktur dan terukur karena intensitas kegiatan yang lebih tinggi. Penilaian dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, psikomotorik, afektif, dan spiritual. Sementara itu, di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS), evaluasi juga telah dilakukan, namun sistem dokumentasi, pencatatan, dan pelaporannya masih perlu ditingkatkan agar lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Secara umum, hasil evaluasi telah dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pada periode berikutnya.

e. Kendala

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat, kedua sekolah masih menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi program. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana latihan yang belum sepenuhnya memadai untuk menunjang kegiatan secara optimal. Selain itu, adanya benturan antara jadwal akademik dengan jadwal latihan seringkali mempengaruhi konsistensi kehadiran serta fokus siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kendala lain juga terlihat pada aspek sumber daya manusia, yaitu masih adanya fluktuasi motivasi, minat, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan. Di samping itu, jumlah pelatih yang tersedia belum sepenuhnya sebanding dengan jumlah anggota ekstrakurikuler sehingga proses pembinaan belum dapat berjalan secara maksimal. Dari sisi administrasi, sistem pencatatan data, pelaporan kegiatan, dan

mekanisme evaluasi program juga masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan.

f. Solusi

Sebagai upaya mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah dan pengelola program telah melakukan beberapa langkah perbaikan. Pada aspek fasilitas, dilakukan pengaturan penggunaan sarana dan tempat latihan secara bergilir, perawatan fasilitas secara berkala, serta pengajuan pengadaan sarana pendukung kepada pihak sekolah maupun pihak terkait agar kegiatan latihan dapat berjalan lebih optimal.

Dalam pengelolaan waktu, pihak sekolah dan pelatih menyusun jadwal latihan yang lebih fleksibel, efektif, dan menyesuaikan dengan kegiatan akademik siswa sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, upaya peningkatan motivasi dan disiplin siswa dilakukan melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, penerapan sistem penghargaan, serta penguatan nilai-nilai karakter, sportivitas, dan spiritualitas agar siswa memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Pada aspek administrasi dan evaluasi, pihak pengelola juga melakukan perbaikan sistem pencatatan kehadiran, penilaian perkembangan siswa, dokumentasi kegiatan, serta pelaporan program agar data yang dihasilkan lebih akurat, sistematis, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta pengembangan program pada periode berikutnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran dalam mendukung pengelolaan program ekstrakurikuler pencak silat, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta penguatan

kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, kepala sekolah perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi program secara berkala dan sistematis, serta mendorong adanya integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan program penguatan karakter siswa disekolah.

2. Bagi Pelatih / Pembina

Pelatih dan Pembina diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan melalui kebutuhan siswa. Selain itu, pelatih juga perlu meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, atau kerja sama dengan organisasi pencak silat seperti IPSI.

Pelatih juga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa berkelanjutan serta membangun komunikasi yang efektif agar tercipta suasana Latihan yang kondusif dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, komitmen, dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Partisipasi aktif siswa sangat penting dalam mendukung keberhasilan program serta pencapaian prestasi non-akademik.

Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diperoleh dari kegiatan pencak silat dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara manajemen program ekstrakurikuler dengan peningkatan prestasi non-akademik siswa secara kuantitatif, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.